

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan pada umumnya sama. Penerapan teori pada kedua kasus terkait proses asuhan keperawatan yang diawali dengan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan perencanaan keperawatan, penerapan implementasi serta evaluasi telah dilakukan sesuai dengan teori yang ada. Simpulan yang dapat penulis petik dari karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosa medis pneumonia didapatkan kedua klien mengeluh sesak napas, (dispnea), batuk tidak efektif, adanya sputum, dan terdengar suara napas tambahan ronchi.
2. Diagnosa keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan yang ditandai dengan klien tampak sesak napas (dispnea), batuk tidak efektif, tampak adanya sputum, terdengar suara napas tambahan ronchi. Hal ini telah sesuai dengan buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Perencanaan keperawatan tindakan dan luaran keperawatan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Adapun label utama SIKI yang digunakan yaitu manajemen jalan napas dan batuk efektif. Label luaran utama SLKI yaitu bersihan jalan napas meningkat

dengan kriteria hasil produksi sputum menurun, ronchi menurun, frekuensi napas membaik, serta pola napas membaik.

4. Implementasi keperawatan yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor sputum, memberikan posisi semi fowler, dan mengajarkan teknik batuk efektif.

5. Hasil evaluasi dari intervensi pemberian latihan batuk efektif dan posisi semi fowler kepada kedua klien yaitu bersihan jalan napas belum meningkat, tujuan tercapai sebagian sehingga pemberian intervensi manajemen jalan napas dan batuk efektif dilanjutkan.

6. Intervensi kombinasi batuk efektif dan posisi semi fowler adalah salah satu intervensi sederhana diberikan kepada klien untuk membantu mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di instalasi gawat darurat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa latihan batuk efektif dan posisi semi fowler efektif untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Pada kedua klien, luaran keperawatan yang diharapkan belum dapat tercapai secara maksimal dalam waktu yang singkat di ruang instalasi gawat darurat, maka pemberian intervensi dilanjutkan di ruang rawat inap.

7. Alternatif pemecahan yang dapat dilakukan untuk menangani masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu fisioterapi dada (*clapping* dan *vibrating*) dan bisa dikombinasikan dengan terapi inhalasi aromaterapi hangat. Menurut penelitian, kombinasi tersebut mampu mengurangi sekret dan melonggarkan jalan napas.

B. Saran

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini, penulis menyampaikan beberapa masukan yaitu kepada :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat karya ilmiah dengan menerapkan intervensi inovasi keperawatan yang lebih baik untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia di instalasi gawat darurat.
2. Perawat di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar diharapkan agar dapat memberikan intervensi alternatif fisioterapi dada (*clapping* dan *vibrating*) dan dikombinasikan dengan terapi inhaler aromaterapi hangat untuk membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia di instalasi gawat darurat.